

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Motivasi**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. (Uno, 2018)

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti *to move*. Secara umum mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Oleh karena itu, dalam mempelajari motivasi kita akan berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan. Di dalam konsep motivasi kita juga akan mempelajari sekelompok fenomena yang mempengaruhi sifat, kekuatan dan ketetapan dari tingkah laku manusia. Dalam bukunya tentang bagaimana memotivasi perilaku sehat, John Elder (et.al) 1998 mendefinisikan motivasi sebagai interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku. Definisi ini lebih menekankan pada hal - hal yang dapat diobservasi dan proses motivasi (Notoatmodjo, 2017)

### **2.1.2 Teori Motivasi**

Ada dua aliran teori motivasi, yaitu motivasi yang dikaji dengan mempelajari kebutuhan-kebutuhan atau content theory dan ada yang mengkaji dengan mempelajari prosesnya atau disebut sebagai process theory (Zainun, 2004). Content Theory: Teori-teori ini mengajukan cara untuk menganalisis kebutuhan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku tertentu, sedangkan process theory berusaha memahami proses berpikir yang ada yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu.

#### **a. Keinginan**

Motivasi orang-orang tergantung kepada kekuatan motif-motif mereka. Motif kadang-kadang didefinisikan/diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan atau gerak hati dalam individu. Motif-motif diarahkan kepada tujuan-tujuan yang terjadi dengan sadar atau dibawah sadara. (Moekijat. 2017)

Motif adalah suatu respon yang berasal dari dalam diri seseorang, dibagi menjadi motif intrinsik dan motif ekstrinsik atau motif dari luar diri. Motif intrinsik akan mendorong kita untuk melakukan sesuatu aktifitas guna memenuhi kesenangan kita dan bukan karena ingin mendapatkan pujian, misalnya seorang tenaga kesehatan di desa yang dengan rela hati membantu masyarakat setempat walaupun desa setempat tinggalnya adalah desa yang sangat terpencil dan miskin, ia melakukan ini bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan namun karena ia memang senang melakukannya. Motif yang dilakukan oleh bidan ini

adalah termasuk kedalam motif intrinsik, namun jika karena ingin memperoleh penghargaan sebagai bidan teladan, maka motif ekstrinsiklah yang mendasari perilaku bidan ini (Moekijat. 2017)

Kaum psikologi internal umumnya menggali motivasi dengan menggunakan pendekatan ini. Sebab psikolog yang menganut aliran internal ini menganggap bahwa manusia adalah makhluk yang aktif dalam menentukan dirinya. Sehingga apa yang dilakukan lebih banyak berasal dari dalam dirinya. Sedangkan aliran teori sosial kognitif menggunakan istilah *self regulation*, sebagai hal internal yang mengatur diri kita (Notoatmodjo, 2018)

#### **b. Teori Kebutuhan**

Pemahaman yang tepat tentang motivasi dikaitkan dengan pemuasan kebutuhan manusia menjadi lebih sukar dan rumit karena paling sedikit empat alasan, yaitu:

- 1) Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, termasuk ilmu-ilmu sosial dan humaniora, manusia tetap merupakan misteri dalam arti masih lebih banyak yang belum diketahui tentang manusia ketimbang hal-hal yang sudah terungkap.
- 2) Dalam tindak tanduknya, manusia tidak selalu menunjukkan perilaku yang konsisten, bukan hanya fakto-faktor lingkungan yang selalu berubah tetapi juga reaksi seseorang terhadap situasi tertentu dari satu saat ke saat yang lain. (Notoatmodjo, 2018)

- 3) Hubungan antara variabel-variabel motif yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan bukanlah hubungan yang sederhana karena intensitas hubungan itu berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang dari satu situasi ke kondisi lain
- 4) Ternyata kebutuhannya manusia merupakan hal yang sangat kompleks sehingga tidak selalu mudah menganalisisnya (Notoatmodjo, 2018)

Hingga sekarang ini para ahli belum mencapai kata sepakat tentang berbagai istilah yang digunakan untuk mengklasifikasikan berbagai kebutuhan manusia. Klasifikasi sederhana untuk mengatakan bahwa berbagai kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan fisik dan kebutuhan non fisik, ada pula yang mengatakan lebih tepat bahwa kebutuhan manusia itu diklasifikasikan sebagai kebutuhan yang bersifat materi dan non materi. Ada pula yang membuat klasifikasi primer dan sekunder. Dan banyak lagi klasifikasi lain yang jelas adalah klasifikasi apapun yang digunakan, tiga variabel yang telah disinggung di muka tetap sama, yaitu kebutuhan dorongan dan tujuan.

Berikut ini dibahas berbagai klasifikasi kebutuhan manusia dikaitkan dengan berbagai cara pemuasannya: *Tiori Kebutuhan sebagai Hirarki*. Pelopor tiori motivasi Abraham Maslow tiori motivasi berintikan pendapat dan mengklasifikasi kebutuhan manusia ke dalam lima hirarki kebutuhan yaitu: Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan akan keamanan, Kebutuhan social, Kebutuhan “esteem”, Kebutuhan Untuk aktualisasi diri.

Salah satu teori kebutuhan yang terkenal adalah teori kebutuhan berhierarki dari Maslow. Dalam teori ini Maslow menyusun kebutuhan manusia secara berhierarki

Secara lebih rinci Maslow membagi kebutuhan tersebut menjadi lima tingkatan, yaitu 1) kebutuhan fisiologis seperti misalnya kebutuhan untuk makan dan minum, tidur, dan seks. 2) kebutuhan akan rasa aman, dalam hal ini setiap manusia selalu ingin mendapatkan lingkungan hidup yang aman. Kedua kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan primer. 3) kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, kebutuhan ini mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial, di mana dalam hal ini setiap manusia selalu ingin hidup berkelompok agar dapat mencintai dan dicintai. 4) kebutuhan untuk dihargai, yaitu kebutuhan untuk diakui oleh lingkungannya. Kebutuhan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling sulit untuk dipenuhi. Aktualisasi diri adalah kondisi di mana seseorang merasa telah mumpuni, yaitu perasaan bahwa telah memahami potensi dirinya dan telah mengembangkannya dengan cara yang unik. Kebutuhan ini merupakan motif intrinsik yang tertinggi dan tersulit untuk dipenuhi

### **c. Tujuan**

Tujuan-tujuan berada di luar seorang individu, tujuan-tujuan kadang-kadang disebut sebagai “diharapkan untuk” penghargaan, penghargaan ke arah mana motif-motif ditujukan. Tujuan-tujuan ini sering disebut insentif-insentif oleh para ahli jiwa, akan tetapi kita tidak memilih

istilah-istilah ini karena kebanyakan dari masyarakat kita cenderung untuk menyamakan insentif dengan penghargaan, yang berupa uang yang nyata, seperti pembayaran yang meningkat, dan meskipun demikian kebanyakan dari kita menyetujui bahwa ada banyak penghargaan yang tidak nyata, seperti pujian atau kekuasaan. Manajer-manajer yang sukses dalam memotivasi pegawai-pegawai, sering memberikan suatu lingkungan, di dalam mana ada tujuan-tujuan (Insentif-insentif) yang layak untuk memenuhi kebutuhan (Motif-motif diarahkan kepada tujuan-tujuan) (Moekijat. 2017)

#### **d. Kepuasan**

Kepuasan adalah tingkat keadaan yang dirasakan seseorang yang merupakan hasil dari membandingkan penampilan atau outcome produk yang dirasakan dalam hubungannya dengan harapan seseorang. Dengan demikian tingkat kepuasan adalah suatu fungsi dari perbedaan antara penampilan yang dirasakan dengan harapan. Ada tiga tingkat kepuasan, Apabila penampilan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka pelanggan tidak puas, bila penampilan sebanding dengan harapan, pelanggan puas. Apabila penampilan melebihi harapan pelanggan amat puas atau amat senang (Moekijat. 2017)

#### **2.1.3 Cara Motivasi**

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk memotivasi seseorang, diantaranya.

- a. Memotivasi dengan kekerasan, yaitu menggunakan ancaman hukuman atau kekerasan agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan
- b. Memotivasi dengan bujukan, yaitu cara memotivasi dengan bujukan atau memberi hadiah agar melakukan sesuatu sesuai dengan harapan pemberi motivasi
- c. Memotivasi dengan identifikasi, yaitu cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran sehingga individu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dari dalam dirinya sendiri dalam mencapai sesuatu

#### **2.1.4 Fungsi Motivasi**

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau suatu perbuatan serta menyeleksinya.
  - b. Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
  - c. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- (Moekijat. 2017)

#### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Menurut Sutrisno (2015) Motivasi sebagai psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi pemberian motivasi pada diri seseorang, antara lain:

- a. Keinginan untuk dapat hidup
  - b. Keinginan untuk dapat memiliki
  - c. Keinginan untuk memperoleh penghargaan
  - d. Keinginan untuk memperoleh pengakuan
  - e. Keinginan untuk berkuasa
2. Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut mencakup antara lain:
- a. Lingkungan kerja yang menyenangkan
  - b. Kompensasi yang memadai
  - c. Supervisi yang baik
  - d. Adanya jaminan pekerjaan
  - e. Status dan tanggung jawab
  - f. Peraturan yang fleksibel

Sedangkan menurut Hamzah (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu :

- 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2. Adanya dorongan dan cita-cita masa depan
- 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4. Adanya penghargaan dalam belajar

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ini dapat muncul dalam diri seseorang maupun dari luar diri



### **2.1.6 Motivasi Peningkatan Kesehatan**

Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau beraksi. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses gerakan, situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan (Yaslina, 2018)

Motivasi hidup sehat adalah suatu keinginan seseorang untuk bisa hidup sehat, hal tersebut akan tercermin pada tipe kepribadian seseorang. Peran serta lingkungan dan manusia sangat erat karena setiap manusia memiliki sifat yang berbeda yang dikenal dengan kepribadian. Motivasi hidup sehat merupakan suatu kebutuhan individu yang tidak bisa pisah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk berperilaku menjadikan individu yang mempunyai motivasi hidup sehat. Oleh sebab itu motivasi hidup sehat merupakan tujuan setiap individu (Khausar, 2021)

## **2.2 Dukungan Keluarga**

### **2.2.1 Pengertian Dukungan**

Dukungan keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik materil maupun non materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga terdiri dari suami, orang tua, saudara yang merupakan kelompok referensi penting dalam membantu pembentukan perilaku pada diri atau perilaku seseorang. Dukungan dapat

didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan ketentraman hati, keintiman dan pengetahuan yang mendalam, nasehat yang dapat diterima yang diperoleh dari seseorang dan bisa membantu mengatasi masalah.

### **2.2.2 Sumber Dukungan**

Dukungan dapat di berikan kepada siapa saja, diantaranya:

1. Keluarga atau kerabat
2. Lembaga kesehatan
3. Tetangga/lingkungan
4. Teman
5. Organisasi keagamaan
6. Organisasi
7. Tokoh agama
8. Tokoh masyarakat

### **2.2.3 Fungsi Dukungan Keluarga**

Fungsi Keluarga menurut Friedman (1986) adalah:

#### **a. Fungsi afektif**

Fungsi afektif adalah fungsi internal keluarga sebagai dasar kekuatan keluarga. Didalamnya terkait dengan saling mengasihi, saling mendukung dan saling menghargai antar anggota keluarga.

#### **b. Fungsi sosialisasi**

Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang mengembangkan proses interaksi dalam keluarga merupakan tempat individu untuk belajar bersosialisasi.

c. Fungsi reproduksi

Fungsi reproduksi adalah fungsi keluarga untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

d. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya yaitu sandang, pangan dan papan.

e. Fungsi Perawatan Kesehatan

Fungsi perawatan kesehatan adalah fungsi keluarga untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dan merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan

#### **2.2.4 Jenis-jenis Dukungan**

Jenis-jenis Dukungan menjadi 5 kelompok, meliputi

a. Bantuan yang nyata

Keluarga dan teman dapat memberikan berbagai barang dan jasa dalam situasi yang penuh stres. Misalnya, hadiah makanan sering kali diberikan setelah kematian dalam keluarga muncul, sehingga anggota keluarga yang berduka tidak akan memasak saat itu ketika energi dan motivasi mereka sedang rendah

b. Dukungan informasi

Individu yang memberikan dukungan juga dapat merekomendasikan tindakan dan rencana spesifik untuk membantu seseorang dalam copingnya dengan berhasil. Teman-teman dapat memerhatikan bahwa rekan kerja mereka kelebihan beban kerja dan menganjurkan cara-cara

baginya untuk mengelola waktu lebih efisien atau mendelegasikan tugas lebih efektif.

c. Dukungan Soaial

Dalam situasi penuh stress, individu sering kali menderita secara emosional dan dapat mengembangkan depresi, kecemasan, dan kehilangan harga diri. Teman-teman dan keluarga dapat menenangkan seseorang yang berada di bawah stress bahwa ia adalah orang yang berharga yang dicintai oleh orang lain. Mengetahui orang lain peduli memungkinkan seseorang untuk memberikan dukungan. Dukungan ini mencakup empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. bersedia mendengarkan jika istri mengeluh tentang keluhan selama kehamilan.

d. Dukungan penghargaan

Dukungan ini mencakup ungkapan hormat, penghargaan hal positif yang dicapai atau yang dimiliki seseorang agar dapat lebih maju. Misalnya suami mendukung saat istrinya ingin memeriksakan kehamilan, memberikan pujian. Dukungan penghargaan bisa di berikan jika seseorang melakukan tindakan atau tingkah laku yang menurut orang lain bernilai positif. .(Notoatmodjo, 2017)

e. Dukungan instrumental

Yang termasuk dalam dukungan instrumental adalah memberikan bantuan yang berupa materi atau tenaga kepada seseorang ketika orang tersebut membutuhkan. Menurut Power (1988 dalam Sherr bahwa pengklarifikasian dukungan dapat dipraktikan dengan jalan memasukan

tipe-tipe bantuan yang sudah di dapat dan hal ini sudah cukup untuk menilai kualitas hubungan antar sesama.

### **2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga**

Faktor dukungan tidak terlepas dari identitas seseorang yang memberikan dukungan antara lain:

a. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikiran, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

b. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari oranglain maupun dari media massa.

c. Sebagai saran komunikasi

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

## **2.3 Lansia (Lanjut Usia)**

### **2.3.1 Pengertian Lansia**

Menurut WHO dan Undang-Undang No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang mengatakan bahwa umur

60 tahun adalah usia permulaan tua. Menua bukanlah penyakit, tetapi proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan yang kumulatif, yaitu proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian (Padila, 2013).

### **2.3.2 Klasifikasi Lanjut Usia**

a. Departemen Kesehatan RI (2013) menyatakan bahwa lanjut usia dibagi sebagai berikut :

- a. Kelompok menjelang usia lanjut (45-54 tahun) sebagai masa varilitas.
- b. Kelompok usia lanjut (55-64 tahun) sebagai presenium.
- c. Kelompok lanjut usia (kurang dari 65 tahun) senium

Menurut *World Health Organisation* (WHO, 2013) bahwa usia lanjut dibagi menjadi empat kriteria yaitu :

- 1) Usia pertengahan (45-59 tahun ) middle age
- 2) Usia lanjut (60-74 tahun) ealderly
- 3) Usia tua (75-90 tahun) old
- 4) Usia sangat tua (diatas 90 tahun) very old

### **2.3.3 Karakteristik Lanjut Usia**

Menurut pusat data dan informasi, Kemenkes (2016), karakteristik lansia dapat dilihat berdasarkan kelompok berikut :

### 1. Jenis kelamin

Lansia lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Artinya, ini menunjukkan bahwa harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan.

### 2. Status perkawinan

Penduduk lansia dititik dari status perkawinannya sebagian besar berstatus kawin 60% dan cerai mati 40%

### 3. *Living arrangement*

Angka beban tanggungan merupakan angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya orang tidak produktif (umur <15 tahun dan >65 tahun) dengan orang berusia produktif (umur 15-64 tahun). Angka tersebut menjadi cermin besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk nonproduktif.

## **2.4 Posbindu (Pos Pelayanan Terpadu)**

### **2.4.1 Definisi Posbindu (Pos Pelayanan Terpadu)**

Posbindu adalah suatu forum komunikasi alih teknologi dan pelayanan bimbingan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini (Effendy, N, 2018)

Posbindu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan terhadap lansia di tingkat desa dalam Wilayah kerja puskesmas. Posbindu adalah pos pelayanan kesehatan untuk masyarakat usia lanjut disuatu Wilayah tertentu

yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan Posyandu Lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraanya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraanya.( Kementerian Kesehatan RI. (2015)

Posbindu adalah sebuah wadah, tempat pelayanan terpadu yang diperuntukan bagi lansia disuatu daerah tertentu yang didalamnya terdapat pelayanan kesehatan dan kegiatan peningkatan kesehatan serta kesejahteraan (Kementerian Kesehatan RI. (2015)

#### **2.4.2 Manfaat Posbindu (Pos Pelayanan Terpadu)**

Manfaat dari Posbindu adalah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posbindu sehingga lebih memahami tentang kesehatan. Posbindu ini merupakan bentuk pendekatan promotif dan preventif untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan manfaat sebagai berikut:

- a. Membudayakan gaya hidup sehat dengan berperilaku CERDIK yaitu Cek kondisi kesehatan anda secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet yang sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, Kelola stres dalam lingkungan yang kondusif di rutinitas kehidupannya.



- b. Mawas Diri adalah yg kurang menimbulkan gejala secara bersamaan dapat terdeteksi & terkendali secara dini
- c. Metodologis & Bermakna secara klinis: Kegiatan dapat dipertanggung jawabkan secara medis, Dilaksanakan oleh kader khusus dan bertanggung jawab yg telah mengikuti pelatihan metode deteksi dini atau educator, Mudah Dijangkau yaitu diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal masyarakat atau lingkungan tempat kerja dengan jadwal waktu yang disepakati, Murah yaitu dilakukan oleh masyarakat secara kolektif dengan biaya yang disepakati atau sesuai kemampuan masyarakat (Kemenkes, 2016)

#### **2.4.3 Tujuan Posbindu**

- a) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko penyakit
- b) Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- c) Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran masyarakat dalam pelayanan posbindu untuk meningkatkan komunikasi
- d) Mengurangi Mengurangi angka kematian akibat penyakit tidak menular yang ada di masyarakat.
- e) Meningkatkan kemampuan petugas puskesmas dalam pembinaan kesehatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan penilaian termasuk pembinaan dan pengembangan

- f) Meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat usia 15 tahun ke atas
- g) Meningkatkan kemampuan petugas kesehatan untuk menggalang peran serta masyarakat dalam pembinaan kesehatan
- h) Meningkatkan peran serta masyarakat usia 15 tahun ke atas, keluarga, kader, organisasi sosial dan lembaga swadaya masyarakat dalam penyelenggaraan pembinaan kesehatan (Kemenkes, 2016)

#### **2.4.4 Peralatan Posbindu**

Posbindu merupakan wujud peran serta masyarakat dlm kegiatan *deteksi dini, pemantauan* dan *tindak lanjut* dini faktor resiko Penyakit Tidak Menular secara mandiri dan berkesinambungan. Posbindu menjadi salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang selanjutnya berkembang *menjadi* upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM), maka peralatan yang ada di dalam Posbindu adalah sebagai berikut: Alat Analisa Lemak Tubuh, Alat Ukur Tinggi Badan (Microtoa), Alat Ukur Lingkar Perut, Alat Ukur kadar Alcohol pernafasan, Alat peakflo Meter, Alat ukur gula dan lemak darah Alat ukur tekanan darah

### **2.5 Keaktifan Posbindu**

#### **2.5.1 Pengertian Keaktifan**

Keaktifan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia tidak lain adalah untuk mengontrol kesehatan mereka sendiri, mereka aktif dalam kegiatan fisik maupun mental dapat dilihat dari

usahanya untuk menghadiri dan mengikuti setiap kegiatan posyandu lansia. (Puspitasari 2014)

Pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu lansia. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadiri posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia

Apabila lansia tidak mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu lansia maka mereka tergolong yang tidak aktif. Keaktifan lansia dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia diharapkan akan membantu keberhasilan program posyandu lansia dan dapat menurunkan angka kesakitan pada lansia (Kemenkes, 2017)

### **2.5.2 Manfaat Keaktifan Lansia**

Manfaat dari keaktifan lansia di posbindu antara lain :

- 1) Petugas kesehatan dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan lansia saat itu, minimal diketahui berat badan, tinggi badan, denyut nadi, tekanan darah, keluhan fisik, dan penyakit yang diderita
- 2) Petugas kesehatan mendapatkan data mengenai pola makan dan cara hidup mereka, mendapatkan data-data kondisi psikologis yang

mungkin terampil dalam keluhan fisik yang diungkapkan. Berdasarkan data-data tersebut petugas kesehatan memberikan informasi dan penyuluhan pada keluarga dan masyarakat tentang hal-hal yang perlu diketahui tentang usia lanjut. Bila ada masalah fisik dan psikologis yang memerlukan penanganan lebih lanjut petugas kesehatan perlu memberikan rujukan pada ahli sesuai dengan kondisi dan keperluan usia lanjut.

3) Mensosialisasikan tentang persiapan mental menghadapi usia lanjut.

### **2.5.3 Cara Mengukur Keaktifan Posbindu**

Pengukuran atau cara mengamati dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung, yakni dengan pengamatan (observasi), yaitu mengamati tindakan dari subyek dalam rangka memelihara kesehatannya. Sedangkan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (recall). Metode ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subyek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan obyek tertentu. Keaktifan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia tidak lain adalah untuk mengontrol kesehatan mereka sendiri, mereka aktif dalam kegiatan fisik maupun mental dapat dilihat dari usahanya untuk menghadiri dan mengikuti setiap kegiatan posyandu lansia. (Puspitasari 2014)

Menurut Damayanti, Fitriani Nur (2012) pemanfaatan posbindu lansia dapat diukur dengan merujuk pada KMS (Kartu Menuju Sehat)

selama satu tahun terakhir dan dibagi atas : Aktif memanfaatkan posyandu, bila datang  $\geq 6$  kali dalam satu tahun, dan Tidak aktif memanfaatkan posyandu, bila datang  $< 6$  kali dalam satu tahun

#### **2.5.4 Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu (Pos Pelayanan Terpadu)**

##### **1) Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2015)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan.

Ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan terurai secara

sistematis. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara terencana, penuh kehati-hatian dan teratur terhadap suatu objek atau subyek tertentu untuk memperoleh bukti, jawaban atau pengetahuan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan penelitian (Masturoh, 2018)

Faktor yang menentukan atau membentuk perilaku ini disebut determinan. Banyak teori tentang perilaku ini, masing-masing mendasarkan pada asumsi-asumsi yang dibangun.

1. Menurut teori Lawren Green (Notoatmodjo, 2015) adalah berangkat dari analisis penyebab kesehatan, Green membedakan ada dua determinan masalah kesehatan tersebut yakni *behavioral factors* (faktor perilaku) dan *non-behavioral factor* (faktor non-perilaku). Selanjutnya Green menganalisis bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu:

- a. Faktor-faktor Predisposisi (*Disposing faktor*)

Yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, motivasi, dan sebagainya.

- b. Faktor-faktor Pemungkin (*Enabeling factor*)

Adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku.

c. Faktor-faktor penguat (*Reinforcing factor*)

Adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.

|    |                       |    |                      |
|----|-----------------------|----|----------------------|
| B  | = Behavior            | Ef | = Enabling factor    |
| F  | = Fungsi              | Rf | = Reinforcing factor |
| Pf | = Predisposing factor |    |                      |

## 2) Kepercayaan

Sedangkan pengertian kepercayaan menurut Rofiq (2007) dalam Suprpto & Azizi (2021) adalah “kepercayaan dimana pihak tertentu terhadap pihak lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan pada keyakinan, bahwa setiap orang yang dipercayai memiliki segala kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian kepercayaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan suatu pemikiran setiap individu dalam melakukan hubungan kerjasama dengan pihak tertentu, sehingga terbentuk lah suatu hubungan kerjasama yang baik dalam waktu jangka panjang. Serta pentingnya pengetahuan konsumen menyangkut kepercayaan pada suatu produk terhadap suatu atribut dan manfaat dari berbagai atribut tersebut. Para pemasar juga perlu memahami atribut dari suatu produk yang diketahui konsumen dan atribut mana yang akan digunakan untuk mengevaluasi suatu produk. Kepercayaan konsumen terhadap suatu produk, atribut, dan manfaat produk menggambarkan persepsi konsumen. Suprpto & Azizi (2021)

### **3) Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti to move. Secara umum mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Oleh karena itu, dalam mempelajari motivasi kita akan berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan. Di dalam konsep motivasi kita juga akan mempelajari sekelompok fenomena yang mempengaruhi sifat, kekuatan dan ketetapan dari tingkah laku manusia. Dalam bukunya tentang bagaimana memotivasi perilaku sehat, John Elder (et.al) 1998 mendefinisikan motivasi sebagai interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku. Definisi ini lebih menekankan pada hal - hal yang dapat diobservasi dan proses motivasi (Notoatmodjo, 2017)

### **4) Demografi (Pendidikan)**

Pendidikan menurut Notoatmodjo (2015), menyatakan bahwa pendidikan memberikan suatu nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru. Pengetahuan juga diperoleh melalui kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat komunikasi misalnya membaca, mendengar radio, melihat televisi. Selain itu pengetahuan diperoleh sebagai akibat pengaruh dari hubungan orang tua, kakak adik, tetangga, kawan-kawan dan lain-lain



Kategori pendidikan menurut UU RI No.2 Tahun 2003, yaitu:

- a. Tidak tamat SD
- b. Sekolah Dasar (SD)
- c. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)
- d. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)
- e. Perguruan Tinggi (PT)

Sedangkan menurut palada (1997), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak peluang orang itu untuk menggenggam ilmu pengetahuan. Demikian pula, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tahu kemana dia bisa mencari tahu. Ilmu pengetahuan yang didapat seseorang, selalu memanfaatkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam upaya dia memenuhi kebutuhannya. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mampu mencari tahu sesuatu yang akan bermanfaat bagi usaha dia mengatasi masalah yang dihadapainya.

## **5) Sumber Daya Kesehatan**

Menurut *World Health Organization (WHO)*, pengertian Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan adalah semua orang yang kegiatan pokoknya ditujukan untuk meningkatkan kesehatan. Mereka terdiri atas orang-orang yang memberikan pelayanan kesehatan seperti dokter, perawat, apoteker, teknisi laboratorium, manajemen, serta tenaga pendukung seperti bagian, administrasi, keuangan, sopir, dan lain sebagainya.

## **6) Akses Pelayanan (Jarak/akses)**

Jhon Black mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan pencapaian lokasi dan hubungannya satu sama lain, mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi. Aksesibilitas adalah konsep yang luas dan fleksibel.

Kevin Lynch mengatakan aksesibilitas adalah masalah waktu dan juga tergantung pada daya tarik dan identitas rute perjalanan (Vivianti, 2017)

Salah satu variabel yang dapat dinyatakan apakah tingkat aksesibilitas itu tinggi atau rendah dapat dilihat dari banyaknya sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut. Semakin banyak sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut maka semakin mudah aksesibilitas yang didapat begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat aksesibilitas yang didapat maka semakin sulit daerah itu dijangkau dari daerah lainnya. (Vivianti, 2017)

## **7) Kebijakan Pemerintah**

Pembuatan kebijakan merupakan semua tahap dalam siklus hidup kebijakan. Siklus hidup atau tahap-tahap dari suatu kebijakan pada dasarnya yaitu dimulai dari perumusan masalah, identifikasi alternatif, implementasi kebijakan dan kembali pada perumusan masalah.

Tuntutan pembangunan di Indonesia, menuntut kita tidak boleh hanya diam bahkan kita harus berusaha meningkatkan keterampilan ataupun tindakan untuk dapat mewujudkan pembangunan sehubungan dengan hal tersebut pemecahan masalah perlu dilakukan bahwa

pemecahan masalah dapat mengantisipasi perubahan- perubahan yang begitu cepat dengan suatu langkah melakukan sebuah tindakan atau kebijakan. (Siagian, 2017)

#### **2.5.5 Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik materil maupun non materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga terdiri dari suami, orang tua, saudara yang merupakan kelompok referensi penting dalam membantu pembentukan perilaku pada diri atau perilaku seseorang. Dukungan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan ketentraman hati, keintiman dan pengetahuan yang mendalam, nasehat yang dapat diterima yang diperoleh dari seseorang dan bisa membantu mengatasi masalah (Friedman, 2017)

#### **2.5.6 Dukungan Pemerintah**

Posbindu-PTM merupakan bukti nyata wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor resiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dikembangkan dari bentuk kewaspadaan dini terhadap PTM mengingat hampir semua faktor resiko PTM tidak meberikan gejala. Kegiatan deteksi dini daan pemantauan faktor resiko PTM meliputi wawancara untuk perilaku merokok, kurang konsumsi sayur dan buah, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol kemudian pengukuran secara berkala tinggi badab dan berat badan, menghitung

nilai Indeks Massa Tubuh (IMT), mengukur lingkar perut, tekanan darah, Arus Puncak Ekspirasi (APE) dan pemeriksaan gula darah sewaktu, kolesterol total, trigliserida, pemeriksaan klinis payudara, pemeriksaan lesi pra kanker leher rahim melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), kadar alcohol dalam darah serta tes amfetamin urin (Kemenkes, 2018)

#### **2.5.7 Dukungan Media Informasi**

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2015)